

## Perkembangan Gereja Awal (Kisah Para Rasul 1 : 8) Jejak Misi yang Mengubah Dunia

Desti Meliana Mangngi Kale<sup>1\*</sup>, Malik Bambang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

Email: [destimangngi@gmail.com](mailto:destimangngi@gmail.com), [malikbambang@gmail.com](mailto:malikbambang@gmail.com)

Korespondensi penulis: [destimangngi@gmail.com](mailto:destimangngi@gmail.com)\*

**Abstract :** Acts 1:8 became an important foundation for the mission of the early church to function as an agent of change in the world. In this verse, Jesus calls his disciples to be His witnesses in various regions, from Jerusalem to the ends of the earth, while emphasizing the importance of cross-cultural missions in the development of the church. The method used is descriptive qualitative with a biblical approach. The rapid spread of the Gospel reflects the universal appeal of Christ's message that transcends cultural and geographical boundaries, and its relevance for all people. Thus, the mission of the early church not only changed the spiritual lives of individuals, but also had a significant social impact, including strengthening communities, caring for the poor, and defending human rights. The results of this article review show an answer that mission is not just the task of a few people, but is the collective responsibility of all believers to create a better and more just world, in accordance with the teachings of Christ.

**Keywords:** Early Church, Mission, Holy Spirit

**Abstrak :** Kisah Para Rasul 1:8 merupakan fondasi penting bagi misi Gereja mula-mula untuk menjadi agen perubahan di dunia. Dalam ayat ini, Yesus memanggil para murid-Nya untuk menjadi saksi-Nya di berbagai wilayah, dari Yerusalem sampai ke ujung bumi, sambil menekankan pentingnya misi lintas budaya dalam perkembangan Gereja. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Biblikal. Penyebaran Injil yang cepat mencerminkan daya Tarik universal dari pesan Kristus yang melampaui batas-batas budaya dan geografis, dan relevansinya bagi semua orang. Dengan demikian misi gereja mula-mula tidak hanya mengubah kehidupan rohani individu tetapi juga memberikan dampak social yang signifikan, termasuk memperkuat komunitas, kepedulian terhadap orang miskin, dan membela hak asasi manusia. Hasil studi dari artikel ini memberikan jawaban bahwa misi bukan hanya tugas segelintir orang, melainkan tanggungjawab bersama semua orang percaya untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan adil, sesuai dengan ajaran Kristus

**Kata Kunci:** Gereja Mula-Mula, Misi, Roh Kudus

### 1. PENDAHULUAN

Kisah para rasul merupakan bagian kelima perjanjian baru dalam Alkitab kristen. Kitab ini menceritakan tentang awal mula terbentuknya gereja kristen dan pertumbuhannya. Kis. 1:8 menggambarkan misi utama gereja awal setelah kebangkitan Yesus Kristus dan ayat ini menggambarkan perintah terakhir Yesus kepada para murid-Nya sebelum Ia terangkat ke sorga Dia mengumpulkan para murid-Nya dan Dia memberikan instruksi mengenai peran mereka dalam menyebarkan injil ke seluruh dunia perintah ini menetapkan sebuah misi global yang melampaui batas-batas lokal dan etnis.

Ini bukan hanya sebuah perintah tetapi juga sebuah janji tentang kuasa Roh Kudus yang akan memampukan mereka untuk menjalankan misi ini. Dalam ayat ini Yesus berkata kepada murid-muridNya, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu; dan kamu akan menjadi saksiKu di yerusalem dan seluruh yudea dan

samaria dan sampai ke ujung bumi.” ayat ini memberikan gambaran tentang pertumbuhan gereja awal dari pusatnya di yerusalem hingga penyebaran injil dan misi gereja untuk memberitakan kabar baik ke seluruh dunia dan menjadi inti dari perkembangan sejarah gereja awal.

Menurut penelitian yang telah di lakukan oleh Kirk R. MacGregor “The Role Of The Holy Spirit In The Mission Of The Early Church” ia mengeksplorasi bagaimana Roh Kudus berfungsi sebagai agen pemberdayaan utama bagi Gereja awal. Ia menekankan bahwa penginjilan yang dilakukan oleh Para Rasul tidak hanya bergantung pada usaha manusia tetapi terutama di dorong oleh Roh Kudus. MacGregor, menjelaskan bahawa Roh Kudus tidak hanya memberikan keberanian kepada Para Rasul tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan mujizat, tanda-tanda yang menarik perhatian banyak orang. Ini membuktikan bahawa kehadiran Roh Kudus adalah kunci dalam menarik orang untuk Mengenal Kristus dan memperluas jangkauan misi (Kirk, 2014). Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh F.F. Bruce dalam bukunya yang berjudul “ Kisah Para Rasul”, ia mengatakan bahawa Gereja awal tidak hanya di mulai dari Yerusalem tetapi juga merambah ke daerah-daerah lain seperti Yudea, Samaria dan Sampai keujung bumi, sesuai dengan perintah Yesus. Bruce, menjelaskan bahawa penginjilan yang dilakukan oleh Para Rasul menunjukkan strategi yang berfokus pada komunitas lokal sebagai titik awal, sebelum misi meluas ke wilayah yang lebih jauh (Eerdmans, 1988).

Kisah para rasul ini menandai awal dari perjalanan misi gereja yang berawal dari yerusalem dan berkembang meluas ke berbagai wilayah geografis dan budaya, dan memberikan strategi arah untuk penyebaran injil, tetapi juga menegaskan peran sentral Roh Kudus dalam memberikan kekuatan dan bimbingan kepada para pengikut Kristus. sebelum menjadi saksi atau sebelum memberitakan injil itu, murid-murid-Nya di perintahkan untuk tetap tinggal di yerusalem menantikan janji Bapa, yaitu mengurus penolong yang adalah Roh Kudus (kis.1:4). sejak peristiwa itu, murid-murid Yesus (para rasul) dengan berani memberitakan injil kerajaan sorga kepada orang banyak. menjadi saksi itu di jelaskan secara geografis, yang di mulai dari yerusalem, yudea, samaria dan sampai ke ujung bumi (ANDI, 2014). Mula-mula pimpinan gereja di amanatkan kepada rasul-rasul, pengajar-pengajar dan nabi-nabi. Saudara-saudara ini bukan dipilih, melainkan dengan sendirinya mereka di hormati dan diakui kuasanya dalam jemaat karena karunianya yang luar biasa itu (H.;I.H Enklaar Berkhof, 2009).

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara kerja menganalisis secara biblical teks dalam Kisah Para Rasul, berdasarkan Bahasa asli dan terjemahannya, maupun secara historis melalui literatur-literatur terkait, buku-buku, dan jurnal penelitian. Semua mengacu pada penelitian Pustaka yang sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Dari data-data yang di peroleh kemudian penulis mengolah data yang di anggap cukup kemudian mengembangkannya untuk menemukan peranan Roh Kudus dalam pertumbuhan Gereja sebagai penelitian dalam cabang ilmu Teologi (Yovanius Epan 2022).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kisah para rasul 1:8 menyatakan bahwa mereka akan menjadi saksi-Nya mulai dari Yerusalem sampai ke ujung bumi ini menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan gereja awal. Perintah ini mendorong para pengikut Kristus untuk menyebarkan Injil ke berbagai wilayah, yang tidak hanya memperluas jangkauan misi mereka tetapi juga membentuk identitas sebagai komunitas global. Melalui penginjilan yang di lakukan oleh rasul-rasul dan pengikut lainnya, banyak orang dari berbagai latar belakang etnis dan social menerima Iman Kristen, yang menyebabkan pertumbuhan Gereja secara signifikan. Perkembangan ini menunjukkan bagaimana misi yang dimulai dengan sedikit orang dapat mengubah dunia melalui pengaruh spiritual dan social yang mendalam, serta menciptakan fondasi bagi berbagai tradisi Kristen yang ada hingga saat ini.

### **Peran Roh kudus**

Kis. 15:28 jelas menunjukan kenyataan Roh Kudus dan hubungan pribadi antara Roh Kudus dengan orang-orang pada abad pertama (Witness Lee Yasperin 2024). Ini terjadi dalam persidangan di yerusalem musyawarah pertama dari gereja mula-mula. Roh Kudus memberikan kehangatan, semangat. kegembiraan yang menandai seluruh gerakan pekabaran injil dalam abad pertama. setiap bagian kehidupan orang-orang percaya, termasuk pekerjaan dan ibadah mereka di persembahkan kepada Kristus Yesus Tuhannya dan di tuntun langsung oleh Roh Kudus (Stanley M. Horton,2019). Para murid telah menerima pengetahuan dan pandangan tentang berita yang harus mereka bawa kedalam dunia dari pengajaran ilahi Tuhan Yesus sendiri. Tetapi kekuatan penggerak untuk menuaikan tugas bersaksi itu sampai akhir, akan mereka terima dari Roh Allah yang bekerja didalam mereka (H v.d Brink 2008).

Janji Yesus untuk mengutus Roh Kudus kepada para murid-Nya terjadi dengan Yesus kepada Bapa. Dia akan meminta kepada Bapa-Nya untuk mengutus Roh Kudus kepada para murid-Nya. Roh Kuduslah yang akan menyertai, mengingatkan kembali akan apa yang di wartakan Yesus kepada para murid-Nya, dan membimbing para rasul untuk mengerjakan apa yang harus di lakukan (Fanny Stephanus Hure 2023). Dengan demikian kuasa yang diberikan oleh Roh kudus untuk memampukan para murid menjadi saksi, kekuatan yang membimbing dan mendorong misi. Roh Kudus memiliki peran yang tak tergantikan dalam misi. Pertama, Roh Kudus memenuhi muri-murid dalam pelayanan. Ia menganugerahkan rasul-rasul kuasa dalam pelayanan sehingga nama Tuhan semakin dikenal dan dimuliakan. Ia juga memampukan mereka untuk bersaksi bagi nama Kristus dan memberikan keberanian kepada mereka. Kedua, Roh Kudus memilih orang-orang tertentu untuk tugas-Nya, baik dalam pelayanan misi ataupun memelihara jemaat yang adalah buah dalam pelayanan misi. Roh Kudus memilih orang-orang yang berkualitas. Ketiga, Roh Kudus memimpin para utusan-Nya dalam pelayanan misi. Keempat, Roh Kudus berkarya dalam jemaat menguatkan jemaat dalam persekutuan dan membuat jemaat bertumbuh. Kelima, Roh Kudus menguatkan murid-murid untuk bersaksi melalui pelayanan-Nya yang setia, teguh dan rela berkorban bagi Kristus. Keenam, Roh Kudus juga memenuhi orang-orang non yahudi ini menjadi bukti adanya kesetaraan antara orang-orang yahudi dan non-yahudi (Randy Frank Rouw, 2019).

Isi Gereja di ilhami dan dikukuhkan oleh pernyataan-pernyataan Karya Roh Kudus, yang membawa paradigma baru bagi para penginjil (David Hadi Wibisono, 2021). Gereja tidak akan bertumbuh tanpa ada Roh kudus di dalamnya. Gereja akan bertumbuh dan berkembang apabila orang-orang percaya berani dan setiaewartakan injil dalam terang dan bimbingan Roh Kudus , pertumbuhan iman umat dengan semakin banyaknya orang di baptis menjadi tanda nyata bahwa pertumbuhan gereja itu nyata. Peran karunia Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja sangat mutlak di perlukan (Kritianus Sutrimo,2023). Peranan Roh Kudus bagi pertumbuhan gereja mula-mula adalah: Pertama, Roh Kudus membuat orang bertobat dan percaya kepada Yesus. Kedua, Roh Kudus membuat orang yang sudah percaya mengalami pertumbuhan rohani. Ketiga, Roh Kudus memperlengkapi orang percaya sehingga pelayanannya disertai dengan kuasa. Penerapan bagi gereja masa kini adalah: pertama, Gereja perlu memohon penyertaan Roh kudus dalam penginjilan agar orang yang mendengar berita injil bertobat dan menerima Yesus. kedua, gereja perlu menghargai kehadiran Roh Kudus dalam persekutuan orang percaya.

ketiga, gereja perlu memberi ruang agar karunia-karunia Roh Kudus dinyatakan (Sutrimo,2023).

### **Tantangan Dan Penolakan**

- a. Penolakan dari kalangan yahudi yang merasa ajaran Yesus bertentangan dengan hukum taurat

Pada awalnya perkembangan gereja mula-mula berjalan aman dan lancar tanpa ada hambatan. pasal 2:41 mencatat tiga ribu jiwa yang bertobat dari hasil khotbah Rasul Petrus yang pertama. Dipasal 2:47 Mahkamah Agama, dan khususnya orang-orang saduki, mengancam mereka karena berkhotbah dalam nama Yesus. Akan tetapi, semuanya itu hanya meningkatkan semangat dan memperkuat tekad mereka (Emill Balliet ss1982). Tuhan menambah jumlah mereka, berikutnya di pasal 4:4 tambahan orang menjadi lima ribu orang yang bertobat. pergerekan dan kemajuan pemberitaan Injil yang menghasilkan begitu banyak jiwa yang di selamatkan, di sisi lain Para Rasul dan orang percaya mendatangkan sukacita yang luar biasa, tetapi di sisi lain, di pihak imam besar, imam kepala, ahli-ahli taurat, imam-imam. orang farisi dan orang saduki ini menjadi satu ancaman. Pasal 4: 1-37, pertama kali muncul hambatan dan perlawanan dari para pemimpin yahudi. Dalam pasal 4:1-2 mulai muncul hambatan pertama yang di hadapi oleh gereja mula-mula dan hambatan ini berasal dari luar/eksternal, yaitu dari agama lama (yudaisme). imam-imam, kepala pengawal bait suci, dan orang saduki mendatangi rasul Petrus dan Yohanes dengan kemarahan yang besar. Mereka menolak atau orang saduki menolak pemberitaan tentang kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati dan di dalam Yesus ada kebangkitan orang mati (Oral Oko Wahyu Kurniawan, 2021). Petrus dan rasul-rasul lain mengabaikan larangan Mahkamah Agama untuk tidak berkata-kata dalam nama Yesus (kis.4:2). Ini menyebabkan mereka di tangkap dan di jebloskan ke balik jeruji besi. Imam besar dan orang saduki menangkap mereka dan memasukkan para rasul kedalam penjara sebagai upaya untuk menghentikan karya pewartaan mereka. Walau para pemimpin Agama yahudi memenjarakan para rasul, tetapi Allah melalui malaikat-Nya membebaskan mereka secara ajaib (ANN lfons Jehadut, 2023). Tetapi pada waktu malam, seorang Malaikat Tuhan membuka pintu-pintu penjara itu, membawa mereka keluar, dan berkata, “pergilah, berdirilah di Bait Allah dan beritakan seluruh Firman seluruh Firman hidup itu kepada orang banyak” (kis.17:20) Fanny Stephanus Hure,(2021)

b. Penangkapan dan penganiayaan terhadap Rasul-Rasul

Pada abad pertama, Kaisar Nero yang tidak mengenal perikemanusiaan. Kaisar Roma ini memerintahkan penganiayaan terhadap orang kristen dengan sangat kejam. Sejak hari pentakosta, permulaan kebangunan rohani di Yerusalem. Petrus dan semua Rasul telah mendapat giliran pertama untuk di aniaya. Stefanus di lempari dengan batu sampai mati. Yakobus, saudara Yohanes, adalah salah seorang dari murid Yesus yang di pancung oleh Herodes Agripa 1. Petrus di salibkan dengan kepala ke bawah di Roma. Tomas di tombak di india. Natanael dikuliti dan mati pelan-pelan, Yakobus saudara Tuhan Yesus di Pukuli dengan tombak hingga otaknya berhamburan keluar, Filipus disalibkan seperti Yesus, Matius di tombak di Ethiopia, Andreas disalibkan dengan salib X. Simon Orang Zeloth disalibkan pada 107 M pada usia 120 tahun. Matias di salibkan di ethiopia, leher Paulus di penggal oleh kaisar Nero, Yohanes dibuang ke pulau patmos, dan Yohanes murid yang mati tanpa dibunuh. Polikarpus diseret dan di bakar hidup-hidup, ignatius dicampakkan kepada binatang buas di roma. Papias di bunuh di pergamus, Para ahli sejarah memperkirakan tidak kurang dari dua sampai tujuh juta jiwa orang percaya dibantai di katakombe-katakombe di roma (Jekoi Silitonga, 2011). Penganiayaan terhadap orang percaya membawa dampak positif bagi pertumbuhan gereja. Akibat dari penganiayaan, Gereja semakin berkembang dan bertumbuh secara luas. Seperti jemaat mula-mula, kesaksian orang-orang Kristen yang mati syahid merupakan salah satu yang mendorong pertumbuhan gereja saat itu (Jeffrey Octavianus Nessay,2021). Mulai dari insiden ini, gereja Yerusalem mengalami persekusi/penganiayaan yang berat. Untuk menyelamatkan kedua belas murid, anggota gereja mulai menyebar ke segala arah, melarikan diri dari persekusi/penganiayaan itu (33 M; kis.8:1). Mereka meyebar keseluruh yudea dan samaria dan lebih jauh ke utara ke Damaskus/Damsyik (Siria) dan Antiokhia. Kemudian, mereka menyebar masih lebih jauh lagi sampai ke daerah-daerah Turki masa kini; Yakni provinsi galatia, kapadokia, pontus dan bitinia, tetapi mereka tidak berhenti di situ. Bahkan mereka menyebar ke makedonia, yunani utara dan ke seluruh kekaisaran romawi. Orang-orang yahudi tersebar ini mendirikan gereja-gereja baru dimana mereka bermukim (Thomas Hwang,2021). Sekarang giliran kita mengalami aniaya, penderitaan ini untuk pembangunan Tubuh Kristus. Sasaran pekerjaan Kristiani kita haruslah pembangunan Gereja (Witness Lee,2021).

## **Metode dan strategi penyebaran injil yang di gunakan oleh gereja awal dapat di terapkan dalam konteks Gereja modern**

Kisah Para Rasul 1:8 menyatakan, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu; dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Ayat ini memberikan gambaran tentang metode dan strategi penyebaran Injil yang digunakan oleh gereja awal, yang masih relevan untuk diterapkan dalam konteks zaman modern (Kejar Hidup Laia,2019). Berikut adalah beberapa metode dan strategi yang dapat diambil dari ayat ini:

- *Pemberdayaan Roh Kudus:* Gereja awal sangat bergantung pada kuasa Roh Kudus untuk memberitakan Injil. Dalam konteks modern, penting bagi Gereja untuk terus mencari bimbingan dan Kuasa Roh Kudus dalam setiap usaha Evangelisasi. Doa dan pengharapan akan bimbingan Roh Kudus harus menjadi bagian integral dari setiap strategi penyebaran Injil (Harls Evan R. Siahaan,2018).
- *Saksi yang Hidup:* Gereja awal menjadi saksi Kristus melalui kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks modern, orang-orang percaya diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku, sikap, dan tindakan mereka. Kesaksian hidup yang autentik dapat menarik orang lain untuk mengenal Kristus melalui kesaksian (Rustam Siagian,2018).
- *Pendekatan Lokal dan Global:* Strategi penyebaran Injil dimulai dari Yerusalem (lokal) dan meluas ke Yudea, Samaria, dan ujung bumi (global). Dalam konteks modern, gereja dapat memulai dengan melayani komunitas lokal mereka atau mulai dari komunitas di mana kita tinggal seperti sekolah-sekolah, gereja, pemuda dan sampai terlibat dalam misi di luar dari tempat tinggal kita (global). Ini bisa dilakukan melalui program-program sosial, pelayanan masyarakat, dan misi internasional (Paulus Purwoto,2020).
- *Kolaborasi dan Kemitraan:* Gereja awal sering bekerja sama dengan komunitas dan gereja lain. Dalam konteks modern, kolaborasi antar gereja dan organisasi dapat memperkuat upaya penyebaran Injil. Kemitraan dengan organisasi sosial dan kemanusiaan juga dapat membuka pintu untuk berbagi Injil (Dinar Br Karo,2022). Gereja perdana sangat aktif menjalin hubungan baik dengan berbagai komunitas. Misalnya, seperti Sinagoge, sebagai orang Yahudi mula-mula, para Pengikut Yesus sering berkumpul dan beribadah di sinagoge. Mereka memanfaatkan ini untuk berbagi kabar baik tentang Yesus Kristus kepada sesama orang Yahudi. Dan juga

Rumah-rumah Ibadah, karena di rumah-rumah ibadat untuk membangun hubungan yang lebih personal dengan orang-orang yang dari berbagai latar belakang. Kolaborasi Gereja dengan komunitas lain adalah kunci untuk menyebarkan Injil secara efektif dan membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan belajar dari Gereja awal, Gereja masa kini dapat menjadi terang dan garam bagi dunia.

#### **4. KESIMPULAN**

Kisah Para Rasul 1:8 menekankan bahwa para pengikut Kristus dipanggil untuk menjadi Saksi-Nya di berbagai wilayah, mulai dari Yerusalem hingga ke ujung bumi, yang mengingatkan pentingnya misi sebagai inti dari Gereja. Ayat ini menyiratkan bahwa pelaksanaan misi tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi di sertai oleh kuasa Roh Kudus, yang memberi kekuatan dan bimbingan bagi para rasul dalam menyebarkan Injil. Perkembangan Gereja awal di tandai dengan penyebaran injil yang cepat, mencerminkan daya Tarik universal pesan Kristus yang melampaui Batasan budaya dan geografis, serta relevansinya bagi semua orang. Dampak dari penyebaran ini tidak hanya terlihat dalam aspe spiritual, tetapi juga dalam perubahan sosial yang signifikan, termasuk penguatan masyarakat, perhatian terhadap orang miskin, dan pembelaan hak asasi manusia. Dalam konteks ini, misi gereja awal menciptakan komunitas yang inklusif dan peduli, yang berusaha menciptakan keadilan dan kebaikan bagi semua. Kisah ini berfungsi sebagai teladan bagi gereja modern, yang mengingatkan akan pentingnya keterlibatan aktif di dunia saat ini, dimana tantangan sosial, ekonomi, dan politik terus berkembang.

Gereja di panggil untuk tidak hanya berkhotbah tentang Kasih Kristus, tetapi juga mewujudkannya melalui Tindakan nyata yang membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penting bagi setiap umat untuk memahami bahwa misi bukanlah tugas yang hanya di berikan oleh segelintir orang, tetapi merupakan tanggungjawab Bersama yang melibatkan seluruh komunitas iman. Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih, keadilan, dan pelayanan kepada sesama, gereja dapat berperan sebagai cahaya di tengah kegelapan, menginspirasi banyak orang untuk mengikuti jejak Kristus dan berkontribusi pada misi yang lebih besar. Kesadaran akan panggilan di harapkan dapat membangkitkan semangat pelayanan di kalangan umat, sehingga setiap orang merasa termotivasi untuk terlibat dalam berbagai bentuk misi, baik bersifat local maupun global.



## DAFTAR PUSTAKA

- Balliet, E. (n.d.). *Kisah Para Rasul* (1st ed.). Gandum Mas.
- Blegur, D. B. K., & Romelus. (2022). Basis teologis partnership dalam misi Kristen: Menilik problem partnership dalam misi Kristen masa kini serta evaluasinya. *Scripta: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual*, 16, 197–198.
- Brink, H. v. d. (2008). *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (8th ed.). BPK Gunung Mulia.
- Bruce, F. F. (1988). *The Book of the Acts* (1st ed.). Eerdmans.
- Harls Evan R. Siahaan. (2018). Memaknai Pentakostalisme dalam maksud politis Lukas: Analisis Kisah Para Rasul 1:6-8. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 41. <http://www.sttntheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>
- Horton, S. M. (n.d.). *Oknum Roh Kudus*. Gandum Mas.
- Hure, F. S. (2021). *Allah Malaikat yang melayani Allah* (V. Paska, Ed.). PT Kanisius.
- Hure, F. S. (2023). *Dalam Bimbingan Roh Kudus* (R. Retno, Ed.). PT Kanisius.
- Hwang, T. (2021). *Empat Injil dan Amanat Agung* (1st ed.). AMI Publication.
- Jehadut, A. (2023). *Rasul Petrus menurut Kisah Para Rasul* (R. Retno, Ed.). PT Kanisius.
- Kurniawan, O. O. W. (2021). Sikap pimpinan gereja menghadapi hambatan pemberitaan Injil di Kabupaten Klungkung, Bali: Studi deskriptif Kisah Para Rasul 1:8. *KHARISMATA Jurnal Teologi Pentakosta*, 4, 152.
- Laia, K. (2019). Pertumbuhan gereja dan panggilan di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>
- MacGregor, K. R. (2014). Peran Roh Kudus dalam misi gereja perdana. *Jurnal Perkumpulan Teologi Injili*, 57(3), 551–568. <https://doi.org/10.5555/jes.57.3.551>
- Nessy, J. O. (2021). Pandangan Rasul Paulus terhadap penganiayaan yang dialami orang Kristen. *Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 1, 36.
- Rouw, R. F. (2019). Tugas Roh Kudus dalam misi berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, 1, 108.
- Siagian, R. (2018). Analisis pertumbuhan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul dan relevansinya bagi gereja masa kini. *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 3, 132–133. <http://ejournals.stte.ac.id>
- Silitonga, J. (2011). *Membongkar Kedok Iblis* (1st ed.).
- Sumiwi, P. P., & Asih R. E. (2020). Pola manajemen penginjilan Paulus menurut Kitab Kisah Para Rasul 9:28. *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1, 121–123.

- Sumiwi, Y. E., & Asih, R. E. (2022). Peran Roh Kudus dalam pertumbuhan gereja menurut Kitab Kisah Para Rasul. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 12(1), 51. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v12i1.134>
- Sutrimo, K. (2023). Peran Roh Kudus dalam kehidupan gereja dan orang beriman di tengah pandemi Covid-19. *Filsafat Dan Teologis Kontekstual*, 1, 93.
- Wibisono, D. H. (2021). Implementasi peranan Roh Kudus dalam misi berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8. *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2, 176.
- Yasperin, W. L. (2021). *Pelajaran Hayat Kolose*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia.
- Yasperin, W. L. (2024). *Pengkajian-Kristalisasi Kisah Para Rasul*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia.